

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19

Rianko Luturmas¹, Djono¹, Triana Rejekiningsih¹

¹Universitas Sebelas Maret

Email: riankoluturmas@student.uns.ac.id, djono@staff.uns.ac.id, triana_rizq@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan Pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari pespektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemik Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsadi SMA Negeri 15 Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pendidikan karakter selama masa pandemi COVID-19 membutuhkan sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, penting lingkungan peserta didik mendukung pengembangan pendidikan karakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pembelajaran Sejarah, pandemik covid-19.

Implementation of Character Education in History Learning During the Covid-19 Pandemic

Abstract

Character education is an effort to create a generation of people who are smart and good or have noble character and Indonesian personality. The success of character education implies that learning is not necessarily seen from the perspective of the cognitive domain only, but how to balance the cognitive, affective, and psychomotor domains, which ends in realizing a complete human being. The current condition of the Covid-19 pandemic is a challenge for the world of education, especially formal education in an effort to educate the nation's character at SMA Negeri 15, Tanimbar Islands Regency. Dominant learning is not done face-to-face so that it becomes a challenge for teachers in the character education process. Thus the purpose of this study was to find out how to strengthen character education in learning during the covid-19 pandemic. This research is qualitative. The data collection

technique used is documentation. The results of this study indicate that the implementation of character education during the COVID-19 pandemic requires synergy between the family, school and community environment. Thus, it is important that the student environment supports the development of character education in SMA Negeri 15, Tanimbar Islands Regency.

Keywords: *Character education, History Learning, covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa Pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Pendidikan membantu manusia menyingkap rahasia alam, mengembangkan fitrah yang memiliki potensi untuk dikembangkan, mengarahkan kecenderungannya dan membimbingnya demi kebaikannya dan masyarakat (Kristiawan, 2016:13).

Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia sejak dulu sampai sekarang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, kalau tidak dikatakan persoalan hidup dan matinya suatu bangsa. Fakta-fakta sejarah telah banyak memperlihatkan bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut. Ketika kita menyadari bahwa sebagai manusia mempunyai dua unsur pokok (jasmani dan rohani) dan rohani itulah yang memegang “komando” terhadap jasmani, maka jelaslah bahwa pembicaraan karakter manusiawi adalah menyangkut bidang kerohanian. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku dari individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Maryati&Lian, 2020:27). Jika diperhatikan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, di mana karakter bangsa yang selama ini dihargai dan dihormati oleh bangsa-bangsa di dunia telah hancur dari

akibat belum terimplementasinya pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Semakin merosotnya nilai karakter bangsa Indonesia ditandai dengan berbagai penyimpangan perilaku terutama di kalangan para siswa, seperti dilanggarnya nilai-nilai kejujuran, nilai kebersamaan, dan berbagai fenomena yang jauh menyimpang dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sebenarnya.

Pada masa pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus Covid-19, peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sector perekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak Covid-19, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah barang tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter anak. Maka usaha Pendidikan karakter sungguh sangat diperlukan, karena dengan pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan karakter dalam hari-hari mendatang. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang.

Persiapan pendidikan untuk menghadapi persaingan abad 21 adalah menyediakan proses pembelajaran yang berbasis sumber daya alam menjadi pengetahuan dan keterampilan teknologi (Trilling & Fadel, 2009). Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk kreatif, inovatif, berfikir kritis dan metakognitif sehingga memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja kolaborasi (Abdullah & Osman, 2010). Harapannya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat yang memiliki karakter baik lokal maupun global dan dapat dipertanggung jawabkan secara personal maupun sosial masyarakat.

Di balik dampak positif abad 21, teknologi jika tidak diimbangi oleh penanaman pendidikan karakter maka akan menimbulkan krisis nilai karakter (Prihatmojo, A. & Badawi, 2020). Karakter dapat juga disebut watak, yaitu “paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi ciri khusus yang membedakan orang satu dengan yang lain” (Sukadari, 2018). Nilai karakter adalah ukuran baik atau buruk yang diberikan pada watak atau kepribadian individu dalam kehidupan sehari-hari. “Nilai karakter merupakan jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai tertentu” (Manan, 2018). Sama halnya dengan karakter, nilai karakter menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya yang tercermin dalam perilaku atau sifat serta watak atau tabiat.

Nilai karakter terdiri atas tiga hal yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Pengetahuan Moral meliputi: Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan presfektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Perasaan Moral meliputi: Hati nurani harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. Tindakan Moral meliputi: kompetensi, keinginan dan kebiasaan (Lickona, 2018). Ketiga hal tersebut saling berhubungan satu sama lain serta saling mempengaruhi. Semakin maju teknologi dapat menyebabkan memudarnya nilai karakter sehingga diperlukan fondasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat (Putro, Waluyo, & Wardhani, 2020). Pendidikan karakter meliputi sebuah proses yang terus berkelanjutan, sehingga hasilnya berupa perbaikan agar terwujud manusia yang berakar pada nilai-nilai filosofis budaya bangsa dan mengamalkan karakter bangsa secara utuh (Muazimah & Wahyudi, 2020). Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam sejumlah aspek mata pelajaran (termasuk muatan lokal), kegiatan pembelajaran, budaya sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler (Juadani, 2010; Sultono & Hasan, 2020). Tujuan pendidikan karakter adalah dalam menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan dan karakter yang mulia (Nuryanto, 2017). Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah membentuk perilaku peserta didik yang bermoral tinggi (Jeynes, 2019). Tujuan pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter perlu diperhatikan guru untuk membentuk pengetahuan dan cara berperilaku peserta didik. Prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- (1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- (2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensi supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- (3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- (4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- (6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- (7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik;
- (8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- (9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- (10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- (11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik (Kemendiknas, 2010).

Implementasi model pendidikan karakter yang selama ini diterapkan di Indonesia berupa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembiasaan, pembelajaran, dan kegiatan

ekstrakurikuler (Sukadari, 2018). Sekolah diberikan keleluasaan untuk merancang kegiatan pembiasaan, pembelajaran, dan ekstrakurikuler dengan pengintegrasian karakter. Namun, selama pandemi COVID-19 dengan berlangsungnya pembelajaran daring, implementasi pendidikan karakter belum dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Statistik Pendidikan menunjukkan APS Kepulauan Tanimbar menurut kelompok umur tahun 2020. Data Susenas menunjukkan bahwa APS bervariasi antar kelompok umur pada jenjang pendidikan yang bersesuaian. Semakin tinggi kelompok umur maka semakin rendah capaian indikator tersebut. APS paling tinggi adalah pada kelompok umur 7-12 tahun yaitu sebesar 99,04 persen, selanjutnya pada kelompok umur 13-15 tahun yaitu sebesar 90,80 persen; pada kelompok umur 16-18 tahun capaian APS sebesar 66,67 persen; sedangkan pada kelompok umur 5-6 tahun capaian APS sebesar 37,01. Ini mengindikasikan semakin tinggi umur seseorang semakin kecil akses yang dimiliki terhadap pendidikan. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkannya yaitu tidak tersedianya fasilitas pendidikan tinggi di wilayah terdekatnya atau desakan ekonomi yang menuntut masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Salah satu ukuran partisipasi sekolah adalah Angka Partisipasi Murni (APM), APM merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut. Indikator ini berguna untuk menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya, atau melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Dengan demikian, APM akan mencapai 100 persen apabila seluruh anak usia sekolah bersekolah tepat waktu (Badan Statistik Pendidikan Kabupaten Kepulauan Tanimbar, 2020: 21-22).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini meliputi 1) mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 15 kabupaten Kepulauan Tanimbar, 2) Mendeskripsikan hambatan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 15 kabupaten Kepulauan Tanimbar, 3) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 15 kabupaten Kepulauan Tanimbar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas dengan sampel SMA Negeri 15, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah guru SMA Negeri 15, Kecamatan Nirunmas,

Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan angket. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk croscheck data tentang implementasi, hambatan dari pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan informasi dari guru. Tujuan teknik pengumpulan data melalui angket adalah mengetahui tentang implementasi, hambatan dari pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan informasi guru sekolah dasar. Dokumen yang dianalisis adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil catatan harian dan foto yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merebaknya pandemi covid-19 menjadi ujian yang berat bagi dunia. Berbagai upaya dan solusi sudah dicari namun ketidakpastian akan ditemukannya penangkal virus dan bahkan berakhirnya pandemi covid-19 belum dapat dipastikan. Dalam dunia pendidikan tentu membawa konsekuensi bahwa para peserta didik tidak hanya berdiam diri di rumah, atau mengerjakan tugas-tugas sekolah di rumah saja, mengingat proses pendidikan memerlukan hubungan psikis antara peserta didik dengan guru. Diketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak dalam mencetak kualitas sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat dalam membentuk generasi yang berkarakter. Dengan merebaknya pandemi covid-19, tentu secara tidak langsung masalah pendidikan telah diabaikan. Walaupun pandemi covid-19 semakin menggila, tentu pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun dengan berbagai tantangan dan konsekuensi, namun solusi yang dapat diambil adalah dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat.

Disadari bahwa pembelajaran daring sebagai sebuah metode pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Di satu sisi, budaya Indonesia belum cocok dan tepat terutama di dunia pendidikan, sehingga menuntut para guru untuk bertransformasi dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam mengemas pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dapat menjadikan para siswa dan orang tua siswa menjadi lebih kreatif, karena di dalam proses daring yang dilaksanakan para siswa didik untuk mengakses berbagai macam ilmu pengetahuan di internet, sehingga diharapkan melalui pembelajaran daring para siswa dapat menghasilkan karya-karya kreatif (creation) serta mendidik para siswa untuk melatih kecerdasan intelektual (iQ) kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), serta dilatih untuk mengembangkan wawasan berpikirnya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Masa Pandemi Covid 19, dalam upaya pemerintah dan para guru mengatasi permasalahan pandemic covid 19 seperti sekarang ini memang sangat sulit untuk melakukan penguatan terhadap pendidikan karakter. Oleh sebab itu, maka ditawarkan strategi penguatan pendidikan karakter melalui system daring seperti berikut. (1) siswa dan guru harus dilatih keterampilan menggunakan TIK, (2) siswa harus dilatih untuk memiliki kemandirian dalam belajar, (3) siswa harus didik untuk berdisiplin, (4) siswa harus didik untuk selalu bertanggung jawab.

Hasil peneliian dan pembahasan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter saat masa pandemi COVID19, mengidentifikasi hambatan implementasi pendidikan karakter saat masa pandemi COVID-19, dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter. Untuk lebih jelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter saat masa pandemi COVID-19.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menggali informasi mengenai pemahaman guru tentang implementasi pendidikan karakter saat masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. Subjek penelitian yang digunakan adalah 15 guru sekolah dasar di Kecamatan Jogorogo dan Kabupaten Ngawi.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah kuesioner terbuka yang terdiri dari 10 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner yang telah diisi maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan pendidikan karakter adalah dengan cara memberikan informasi tentang pendidikan karakter melalui video secara daring, membiasakan diri melakukan kegiatan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui video dan memberikan teladan dalam pembentukan karakter anak melalui video secara daring. Hal ini sesuai dengan penelitian Anisa (2021) yang mengemukakan bahwa pengembangan video dalam pembelajaran daring yang terbukti efektif dapat digunakan sebagai pendidikan karakter.

1.Mengidentifikasi hambatan implementasi pendidikan karakter saat masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil kuesioner maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Sebagian besar guru kesulitan dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak didik saat masa pandemi COVID-19.

b. Sebagian besar guru kesulitan untuk mensinergitaskan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Nitte & Bulu (2020) yang menjelaskan bahwa hambatan dalam implemementasi pendidikan karakter selama pembelajaran daring kurang optimal. Selain itu hambatan dalam mengimplementasikan pedidikan karakter khususnya karakter kejujuran pembelajaran daring kurang mendapatkan dukungan yang optimal oleh keluarga (Efendi, Barkar, Fitria, 2020).

1. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah terbut adalah dengan menggunakan kemitraan sekolah. Kemitraan sekolah memiliki tujuan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter, prestasi akademik, sosial dan emosional anak (Bern, 2011; Henderson, A. T., & Mapp, 2002). Selain itu dalam mewujudkan Pendidikan dasar yang berkualitas perlu adanya kerjasama

yang erat antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat agar terjadi harmonisasi terutama dalam masa pandemi COVID 19 (Saleh, 2020; Sukarman 2020).

Kemitraan sekolah yang dikembangkan mengacu pada pendekatan partisipatif. Istilah partisipasi merupakan terjemahan dari istilah yang diadopsi dari bahasa Inggris “participation. Menurut Kamus Bahasa Indonesia partisipasi diartikan sebagai “pengambilan bagian” atau “pengikutsertaan”. Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya (Sangian et al., 2013). Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan; yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan (Sumarsono, 2019).

Sedangkan inovasi yang dapat pendidik lakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam situasi COVID-19 yaitu pembelajaran daring dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang menarik. Hal itu agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat mengimplementasikan kedisiplinan dengan menepati waktu pembelajaran daring ataupun saat pengumpulan tugas. Pendidik dapat menguraikan materi dan memberikan soal yang mengandung nilai demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta damai. Mengembangkan nilai demokratis dapat diwujudkan dengan diberikan soalsoal open ended. Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat ditempuh dengan mengambil tema pembelajaran yang berkaitan dengan Indonesia. Sementara nilai peduli sosial dan lingkungan hidup dapat dicapai dengan membentuk kelompok diskusi yang harus peserta didik lakukan secara daring. Sehingga rasa cinta damai dan kepedulian sosial ada diri siswa dapat dirasakan dan dipahami.

Nilai komunikatif dapat dibiasakan pendidik melalui tanya jawab setelah pemaparan materi. Nilai mandiri, kreatif, kerja keras, tanggungjawab, gemar membaca dan jujur dapat diimplementasi pendidik dengan memberikan latihan soal sehingga pendidik dapat melihat bagaimana tanggungjawab, gemar membaca materi yang diberikan, kemandirian, kejujuran juga kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Fanya, 2020). Pendidik dapat menyelipkan nilai religius dan toleransi pada sela-sela pemaparan materi. Pendidik juga harus mengimplementasikan nilai menghargai prestasi peserta didik dengan memberikan reward berupa pujian atau bahkan barang jika ia mempunyai kelebihan dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah berlangsung.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter selama ini kurang optimal. Hambatan yang dialami adalah kurangnya sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara berkesinambungan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau

kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Masa Pandemi Covid 19 dalam proses pembelajaran melalui sistem daring seperti berikut. (1) siswa dan guru harus dilatih keterampilan menggunakan TIK, (2) siswa harus dilatih untuk memiliki kemandirian dalam belajar belajar, (3) siswa harus dididik untuk berdisiplin, (4) siswa harus didik untuk selalu bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal terpenting sebagai tonggak kehidupan berkebangsaan yang nilai-nilainya tertuang dalam dasar Negara. Apabila pendidikan karakter mampu direalisasikan tujuan mulia bangsa senantiasa terwujud dengan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan sedikit gambaran mengenai Pendidikan Karakter di Indonesia terkhususnya bagi dunia pendidikan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diknas, 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum Jakarta.
- Kristiawan, Muhammad. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Penerbit Valia Pustaka.
- Maryati, & Lian, Bukman. 2020. *Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 5 Betung Kabupaten Banyuasin*. *Journal of Innovation and Instructional Media*. 1(1): 27. Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Anisa, S. 2021. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pendidikan Karakter Bertema Budaya Sipakatau' berbasis Luring di SD Negeri 48*. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 1(2), 97-102.
- Bern, R. M. 2011. *Child, Family, Scholl, Community Socialization and Support*. Australia: Thomson Learning.
- Efendi, N., Barkara, R. S., Fitria, Y. 2020. *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1-10.
- Fanny, A. M. (2020). *Sinergitas Tripusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, IV (2), November 2020. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd>.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. 2002. *A new wave of evidence: The impact of school, family and community connections on student achievement*. Austin: TX: Southwest Educational Development Lab.
- KJuadani, S. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan kurikulum*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 280-289.

- Kemendikbud. 2011. *Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjend Pendas.
- Kemendiknas, 2010. *Disain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Mandikdasmen.
- Lickona, T. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. (Terj.: Wamaungo). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahlina, L., & Mustikarini, I. D. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Melalui Seni Batik. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 119. <https://Doi.Org/10.25273/Citizenship.V1i2.1102>.
- Manan, M. A. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo. Jurnal Pendidikan Islam donesia*, 3(1), 18–31. <https://Doi.Org/10.35316/Jpii.V3i1.84>.
- Marini, Arita. 2017. *Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. International Scientific Researchs Journal*, 73(5), 171-182.
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 70–76.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi. 2018. *The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. Journal of Primary Education*, 103-112. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i1>.
- Nitte, Y., & Bulu, V. 2020. *Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se- Kota Kupang. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>.
- Nuryanto, S. 2017. *Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus di Ba Aisiyah Kaponan 2 Ponorogo. Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1–20. <https://Doi.Org/10.24914/Pnf.V3i1.8732>.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. “Pendidikan karakter”.
- Presiden Republik Indonesia. 2017. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Putro, A. P., Waluyo, H. J., & Wardhani, N. E. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Opera Kecoa Karya n. Riantiarno. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://Doi.Org/10.1155/2010/706872>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta:

Kanwa Publisher.

- Sultoni, Imam G. & Hasan A. 2020. *Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial*. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 160-170. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>.
- Sumarsono, R. B. 2019. *Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>.
- Trilling, B. & Fadel, C. 2009. *21st Century Skills: Learning for life in oue times*. San Francisco: Jossey Bass.